KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA

Alfia Miftakhul Jannah[1], Irada Haira Arni[2], Bunga Fatwa[3],
Husnun Hanifah[4], Fandi Akhmad[5]
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
alfia1800031118@webmail.uad.ac.id

Abstract

Leadership is needed to drive an organization. Leadership is the determining factor in the success of a program in education. It is necessary to underline the success of education is not the work of individuals, but the work of competent cooperation. Therefore, the leader must be able to give influence to his work team (leadership is influence) to work effectively and efficiently. The purpose of this research is to understand more deeply about the characteristics that must exist in a leader so that the leader can play his role optimally and the educational program can run smoothly. This research uses literary study methods in the form of several journals and leadership books. The results of this study show that after understanding the characteristics of an ideal leader, it should be adjusted to the leadership model to be chosen. All attitudes and behaviors of a leader must be able to build trust and confidence with his subordinates, because the leader is the bridge to the achievement of the organization's mission.

***Keywords**: Characteristic, Leadership, Education*

Abstrak : Kepemimpinan dibutuhkan untuk menggerakkan suatu organisasi. Kepemimpinan merupakan faktor penentu berhasilnya suatu program dalam pendidikan. Perlu digaris bawahi keberhasilan pendidikan bukan merupakan hasil karya perorangan, akan tetapi karya dari kerjasama yang kompeten. Maka dari itu pemimpin harus mampu memberikan pengaruh kepada tim kerjanya (leadership is influence) untuk bekerja dengan efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini yakni untuk memahami lebih dalam mengenai karakteristik yang harus ada pada seorang pemimpin dengan begitu pemimpin dapat memainkan perannya dengan optimal dan program pendidikan dapat berjalan lancar. Penelitian ini menggunakan metode studi literartur berupa beberapa jurnal dan buku kepemimpinan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah memahami karakteristik seorang pemimpin yang ideal, hendaknya disesuaikan dengan model kepemimpinan yang akan dipilih. Segala sikap dan perilaku seorang pemimpin harus dapat membangun kepercayaan dan keyakinan dengan bawahannya, karena pemimpin merupakan jembatan tercapainya misi organisasi.

Kata Kunci: Karakteristik, Kepemimpinan, Pendidikan

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dan pendidikan adalah dua hal yang tidak sama akan tetapi tidak bisa dipisahkan, alasan yang mendasar adalah pada dasarnya disetiap suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari adanya peran sebuah pemimpin. Kepemimpinan dalam pendidikan mempunyai aturan-aturan yang kompleks, sehingga hal tersebut menjadi sangat penting untuk dikolaborasikan. Tidak bisa dipungkiri, bahwa salah satu pendorong dari sebuah kemajuan adalah kepemimpinan yang kuat dan sekaligus bisa melayani masyarakat. Pemimpin yang kuat maka akan bisa menerapkan prinsip, fungsi, dan tujuan dari kepemimpinan itu sendiri, pemimpin yang berhasil menerapkan beberapa aspek tersebut maka akan menghasilkan pengaruh, karena sejatinya inti dari sebuah kepemimpinan adalah mempengaruhi *(leadership is influence)*. Kepemimpinan menjadi sebuah profesi bukan bawaan dari gen atau kelahiran melainkan kemampuan, kemauan, kesanggupan serta kecakapan seseorang untuk memahami asas kepemimpinan yang sehat , berdasarkan prinsip-prinsip, system, metode dan teknik kepemimpinan yang betul, memiliki pengetahuan dan pengalaman, dan mampu merancang rencana yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam Pendidikan, kepemimpinan ialah suatu metode mempengaruhi dan potensi, mengkoordinir serta menggerakkan seluruh anggota organisasi dalam dunia Pendidikan. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan kegiatan-kegiatan yang efisien dan efektif demi tercapainya tujuan Pendidikan.[1] Untuk menggerakkan jalannya sebuah kepemimpinan, sebagai seorang pemimpin harus berjalan diatas kepercayaan anggotanya, sebab seperti yang sudah dijelaskan di atas seorang pemimpin bak nahkoda dalam dunia Pendidikan.

Sebagai seorang nahkoda, pemimpin harus dapat membuktikan kepada anggotanya bahwa dirinya dapat dipercaya. Sebab ketika rasa kepercayaan dari anggota luntur, pemimpin tidak akan memiliki charisma lagi didepan anggota dan hal tersebut akan berpengaruh pada keberlangsungan organisasi tersebut. Seperti halnya dengan kepemimpinan dalam Pendidikan yang berdasarkan dengan asas kepercayaan, sebab dalam dunia Pendidikan dengan cara saling percayalah pemimpin akan ditaati dan

[1] Hefniy Rozak, *Kepemimpinan Pendidikan dalam AlQur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2014)

disegani dalam organisasi. Melalui penjelasan diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk menjadi pemimpin harus memiliki karakteristik atau gaya yang dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan. Sebab keberhasilan suatu tujuan organisasi pasti selalu berhubungan dengan bagaiamana pemimpin organisasi tersebut karena pemimpin merupakan jembatan tercapainya misi organisasi. Pada penelitian kali ini, peneliti membahas mengenai karakteristik-karakteristik kepemimpinan dalam Pendidikan guna memberi penjelasan bagaiamana seharusnnya seorang pemimpin dalam dunia Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka dengan metode analisis pustaka. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur ilmiah secara sistematis melalui artikel, jurnal serta dokumen yang membahas terkait dengan tema penelitian ini secara signifikan. Konteks yang menjadi objek penelitian ini adalah data-data yang dielaborasikan secara erat mengenai kepemimpinan pesantren. Selanjutnya dilakukan proses pengumpulan data dan analisis, kemudian penelitian menyampaikan kesimpulan sebagai penutup hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Urgensi Kepemimpinan dalam Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan sebuah organisasi yang memiliki kegiatan kerja dan administrasi untuk tujuan pendidikan. Dalam mencapai tujuan pendidikan haruslah diatur agar terciptanya manajemen dan adminintrasi yang baik, pembelajaran yang efektif, serta sumber daya manusia yang harmonis dan bersinergi. Untuk mencapai semua itu diperlukannya kepemimpinan yang dipimpin oleh kepala sekolah sebagai pimpinan yang bertugas di sekolah untuk memimpin jalannya pendidikan serta menyusun strategi agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Keberhasilan suatu kepemimpinan ditunjukkan dengan kemampuan pemimpin untuk melakukan

tugas kepemimpinannya dalam mempengaruhi segala sumberdaya yang ada dalam lembaga pemdidikan yang dipimpinnya.

Pemimpin pada lembaga pendidikan haruslah memiliki kewibawaan (power), sifat-sifat, keterampilan serta fleksibilitas. Sedangkan tujuannya ialah: peningkatan sumber daya manusia, anggaran untuk belanja, fasilitas, serta korelasi masyarakat. Tujuan pada lembaga pendidikan akan tercapai apabila pemimpin bisa terus maksimal memimpin untuk mencapai tujuan. Pemimpin harus memiliki kemampuan seperti proses mensugesti, memberi dorongan, memberi bimbingan, memberi arahan dan mampu menggerakkan orang lain agar pengaplikasian pengembangan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif pada proses untuk mencapai tujuan pendidikan.[2]

Jika berbicara mengenai sifat seorang pemimpin, dalam Islam telah dijelaskan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW mengenai sifat dan sikap seorang pemimpin. Rasulullah adalah seorang pemimpin yang menjadi contoh ideal sosok pemimpin karena beliau adalah pemimpin agama sekaligus pemimpin negara. Rasulullah memiliki sifat utama sebagai dasar dalam memimpin yaitu: *Sidiq, Amanah, Tabliq,* dan *Fatonah.*

Dalam kepemimpinan, sifat Sidiq, Amanah, Tabliq, dan Fatonah ini sangat diperlukan.

a. *Sidiq* yang berarti jujur. Kejujuran termasuk salah satu syarat terpenting yang harus dimiliki pemimpin. Seorang pemimpin yang *sidiq* dapat diterima dengan baik di hati masyarakat, serta mendapat kepercayaan dari masyarakat. Mereka akan menghormati pemimpin seorang pemimpin apabila pemimpin tersebut memiliki sifat yang jujur.
b. Amanah artina dapat dipercaya. Pada konteks kepemimpinan, pemimpin yang amanah akan mendapatkan rasa percaya dari masyrakat untuk mengelola segala macam urusan kepada pemimpin agar dapat dikelola dengan baik demi kepentingan bersama.

[2] Fanisa Inul, "Hubungan Kepemimpinan dengan Lembaga Pendidikan", dalam *Jurnal PRODU,* 2020

c. *Tabliq* yang berarti menyampaikan atau bisa dikatakan mengkomunikasikan. Jika seorang pemimpin dapat membuka diri kepada masyrakatnya serta memiliki kemampuan berkomunikasi, seorang pemimpin ini akan mendapat nilai lebih di hati masyarakatnya, karena dengan komunikasi segala aspirasi masyarakat akan dapat terseampaikan dengan baik
d. Hal yang terakhir adalah cerdas. Menjadi pemimpin haruslah cerdas karena kecerdasan pemimpin akan membantu menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan masyrakat, pencarian solusi, serta dapat membangun dan mengarahkan jalan suatu organisasi atau lembaga yang dipimpinnya.[3]

Pemimpin juga memiliki tugas yaitu penataan dan pemeliharaan. Pemimpin harus berusaha untuk menjaga kondisi lembaga agar selalu sesuai jalur dan mampu mengatasi serta mengurangi potensi konflik yang pasti ada. Richard H. Hall, Wahjosumidjo (2002 : 42-47) mengutip, ada empat macam tugas seorang pemimpin, yaitu:

a. Menjelaskan misi serta peranan organisasi
b. Mengejawantahkan tujuan organisasi
c. Mempertahankan keutuhan organisasi
d. Mengendalikan permasalahan internal yang terjadi[4]

Berdasarkan pada pendapat Richard diatas pemimpin dinilai mampu jika dapat mengatur dan menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang pemimpin serta kemampuan untuk mengamanahkan tugas-tugas yang sesuai kepada bawahannya. Beda halnya dengan suatu lembaga atau organisasi yang memiliki pemimpin yang tidak berwibawa, tidak memiliki sifat-sifat yang dapat mendukung kepemimpinannya, serta tidak memiliki kemampuan dalam memimpin maka akan selalu timbul permasalahan yang akan mengakibatkan hancurnya suatu lembaga atau organisasi. Oleh karena itu, kepemimpinan ini sangat berpengaruh pada tatanan sosial masyarakat karena keadaan masyarakat kedepannya akan bergantung dengan siapa pemimpinnya dan bagaimana cara memimpinnya.

[3] Ichsan, "Kepemimpinan Pendidikan dalam Islam", dalam *Jurnal Ar-Raniry*, 2016
[4] Afandi Rahman, "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam", dalam *Jurnal INSANIA*, 2020

B. Karakteristik Kepemimpinan dalam Pendidikan

Secara garis besar, setiap orang yang terpilih menjadi seorang pemimpin, maka bisa dikatakan orang tersebut memiliki kelebihan yang dimilikinya. Oleh karena itu menjadi seorang pemimpin haruslah mempunyai karakteristik yang baik. [5]

Karakteristik kepemimpinan dalam pendidikan menurut Mujami Qomar adalah sebagai berikut:

a. Mempunyai *knowledge* dan *skill* yang memadai. Hal tersebut digunakan untuk mengelola dan mengendalikan lembaga yang di *handle* nya
b. Memfungsikan keistimewaan yang dimilikinya dibandingkan orang lain
c. Memahami kebiasaan-kebiasaan para bawahannya
d. Bermuamalah dengan baik, lemah lembut, dan memberikan kasih sayang kepada bawahannya
e. Selalu bermusyawarah dengan bawahannya dan selalu meminta pendapat ketika dihadapkan kepada suatu pilihan
f. Memiliki pengaruh dan kekuatan dalam memberikan arahan
g. Selalu bersedia mendengarkan nasihat dan bersikap tidak sombong kepada siapapun
h. Memiliki wibawa dan kharisma yang khas[6]

Karakteristik tersebut akan tercapai jika seorang pemimpin memiliki sifat sebagai berikut:

a. Jujur
b. Bisa dipercaya
c. Memiliki kecerdasan
d. Konsisten
e. Mempunyai hati yang bersih
f. Baik terhadap sesama serta bijak dalam menghadapi sebuah masalah[7]

Sedangkan menurut Sharplin, bahwa kepemimpinan yang baik memiliki beberapa kriteria, yaitu:

[5] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 2001)
[6] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam,* (Jakarta: Erlangga, 2007)
[7] Putri Astuti, Kepemimpinan Pendidikan, dalam *Jurnal OSF*, (Bandung: Rosdakarya, 2009)

a. Visioner, selalu memandang kedepan
b. Inspiratif, mempunyai segudang ide dan gagasan
c. Selalu percaya diri[8]

Pendapat lain juga memaparkan mengenai apa saja karakteristik yang ada didalam kepemimpinan pendidikan, yaitu:

a. Penyingkapan diri
   Penyingkapan diri disini maksudnya adalah bagaimana seorang pemimpin mampu mempresentasikan arah tujuan yang positif dan cerah
b. Mempunyai wawasan *(knowledge)*
c. Tanggung jawab
d. *Agen of Change*
e. Pengembang[9]

Dari kutipan-kutipan di atas, bisa kita simpulkan bahwa menjadi seorang pemimpin harus memiliki karakteristik yang khas dan bisa menyesuaikan dengan sosial maupun diri sendiri, sehingga nantinya karakteristik tersebut akan memberikan pengaruh terhadap sikap dan sebuah kebijakan yang diambil.

C. Model atau Jenis Kepemimpinan

Model ataupun jenis kepemimpinan dapat dilihat melalui bermacam-macam sudut pandang ketika pemimpin tersebut sedang bertugas dalam organisasi. Sebab jenis kepemimpinan tersebut merupakan pola yang ditunjukkan oleh pemimpin tersebut yang dipengaruhi oleh beberapa factor seperti nilai-nilai, persepsi, asumsi, kepribadian dan sebagainya.[10] Berikut model/jenis kepemimpinan:

[8] Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer,* (Bandung: Alfabeta, 2012)
[9] Nursalam, Muhammad Nawir dan Suardi, *Model Pendidikan Karakter*, (Banten: CV AA.Rizky, 2020)
[10] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Kencana: Jakarta, 2009)

1. Otokratis *(Outhoritative, Dominator)*

   Pertama mendengar mengenai pemimpin otokratis yang paling terpikirkan utama ialah sifatnya yang dictator, bertindak ketat, kerja keras, sungguh-sungguh. Pemimpin otokratis melakukan pekerjaan sesuai pada kebijakan yang berlaku secara ketat dan perintah-perintahnya yang harus ditaati. Tetapi, hampir semua ilmuan yang tau segi kepemimpinan otokratik berkata bahwa pemimpin yang tergolong otokratik dilihat memiliki karakteritik yang cenderung negatif. Pemimpin yang otokratik adalah pribadi yang memiliki sifat egois. Pemimpin yang otoriter akan memperlihatkan sikap yang menonjolkan "ke-aku-an-nya", antara lain dalam bentuk: cenderung menyamakan para bawahannya dengan alat-alat yang ada didalam ruangan, seperti mesin. Sehingga hal tersebut mengakibatkan menurunkan harkat dan martabat para bawahannya.[11] Secara umum kepemimpinan otokratis memiiki ciri-ciri antara lain:

   a. Mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan *absolute* yang wajib dipatuhi
   b. Berperan menjadi pemimpin satu-satunya
   c. Berambisi untuk menguasai semua hal
   d. Menetapkan sendiri perintah dan kebijakan untuk dilaksanakan para bawahannya
   e. Semua pujian serta komentar kepada para bawahannya dilontarkan dilakukan secara eksekutif
   f. Bertujuan untuk berkuasa secara pasti
   g. Sikap dan prinsipnya sangat konservatif, kuno, ketat, dan kaku.

2. Demokratis (*Democratic*)

   Bahasa lain dari pemimpin demokratis ialah pemimpin modernis dan partisipatif. Dalam kesehariannya pemipin ini selalu merasa menjadi anggota dari kelompok serta bersama-sama untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tujuannya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha untuk menghargao hasil dan potensi anggotanya, memberi

[11] Anton Athoillah*, Dasar-Dasar Manajemen*, (Pustaka Setia: Bandung, 2010)

masukan terhadap hasil kerja anggota yang tidak sesuai dan selalu memotivasi anggotanya. Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara menyeluruh kepada para anggotanya. Setiap terdapat permasalahan selalu diselesaikan dengan cara musyawarah Bersama dan selalu memberikan informasi mengenai apapun terhadap bawahannya (komunikasi terbuka). Pada umumnya ciri-ciri dari jenis kepemimpinan ini ialah: membuka peluang besar bagi anggota/bawahannya untuk mengembangkan potensi, mengutamakan musyawarah Bersama, menetapkan keputusan dengan kepentingan organisasi, Bersama-sama memajukan diri, anggota dan organisasi, dan lainnya.

3. Kharismatik

   Tidak banyak hal yang bisa disimak dari literatur yang ada perihal kriteria kepemimpinan yang kharismatik. Karakteristik yang bisa menjadi khas ialah daya tariknya sehingga hal tersebut bisa menjadi daya pikat masyarakat sehingga hal tersebut akan menghasilkan pendukung yang besar. Seorang pemimpin yang kharismatik adalah seseorang yang dikagumi oleh para pendukungnya walaupun para pendukungnya juga kebanyakan tidak tau alasannya mengapa mengagumi orang tersebut. Kepemimpinan yang kharismatik memiliki pandangan baru, keberanian, dan teguh pada pendirian sendiri. Totalitas pada kepemimpinan kharismatik memancarkan *impact* serta daya tarik yang cukup besar. Kelebihan pada gaya kepemimpinan karismatik salah satunya ialah mampu menarik orang. Mereka tergiur kepada cara berbicaranya yang senantiasa bisa membangkitkan gairah. Umumnya pemimpin tersebut selalu visioner. Tantangan serta perubahan merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi mereka.

4. Paternalistis/Maternalistik

   Jenis pemimpin paternalistik ini umumnya terdapat di lingkungan masyarakat yang masih tradisional. Ciri utama yang biasa diperlihatkan oleh masyarakat tradisional ialah rasa hormat, hal tersebut biasanya dilakukan oleh orang yang dituakan atau bisa juga kepada kedua orang

tua. Pemimpin seperti ini kebapakan, sebagai tauladan atau panutan masyarakat. Pemimpin yang memiliki sifat ini selalu mengedepankan kebersamaan. Ciri yang bisa ditunjukkan salah satunya ialah sifat kebapakan yang menjadi pengaruh dalam korelasi antara pemimpin dan kelompok. Tujuannya untuk memberikan perlindungan dan memberikan arahan seperti layaknya seorang bapak kepada anaknya dengan sifat-sifat sebagai berikut:

a. Anggapan mereka kepada bawahannya adalah sebagai manusia yang belum dewasa
b. Memiliki sifat yang over protektif dengan dalih ingin melindungi
c. Keputusan yang diambil cenderung dilakukan sendiri, sehingga para bawahannya jarang diberikan kekuasaan untuk mengambil sebuah keputusan
d. Para bawahannya hampir tidak pernah diberikan kesempatan untuk mencari tau, serta berinisiatif

5. Militeristik

Jenis kepemimpinan militeristik memiliki tipe yang hampir sama dengan tipe kepemimpinan otokratis. Adapun sifat-sifat dari tipe kepemimpinan militeristik adalah:[12]

a. Senantiasa menggunakan sistem perintah/komando, keras dan sangat otoriter, kaku dan seringkali kurang bijaksana,
b. Menghendaki kepatuhan mutlak dari bawahan,
c. Kegiatan yang dilakukan selalu berlebihan, seperti upacara-upacara yang sifatnya ritual
d. Komunikasi yang terjadi hanya berlangsung searah.

D. Fungsi Kepemimpinan dalam Pendidikan

Fungsi kepemimpinan dalam pendidikan yakni guna mendayagunakan guru, staff karyawan, siswa dan masyarakat untuk mendukung segala kegiatan yang ada di sekolah. Menurut M.I Anwar, dalam mewujudkan tujuan kepemimpinan di sekolah memerlukan tiga fungsi utama yaitu[13] :

[12] Ibid…hlm 204
[13] Fatonah Isti, "Kepemimpinan Pendidikan", dalam *Jurnal Tarbawiyah*, 2013

1. Merumuskan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang jelas menjadikan sebuah pedoman atau acuan sebelum merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga tetap bisa fokus pada sesuatu yang ingin dicapai.
2. Mendayagunakan warga sekolah meliputi guru, staff karyawan, siswa dan masyarakat. Warga sekolah memiliki perannya masing-masing namun memiliki keterkaitan satu sama yang lain sehingga jika ada salah satu peran yang tidak memainkan perannya maka akan mengganggu program pendidikan. Terbangunnya kerjasama warga sekolah yang baik akan menentukan keberhasilan sekolah.
3. Membangun lingkungan sekolah yang dinamis, harmonis dan nyaman. Pemimpin harus mampu menghadirkan budaya islami dan suasana yang aman di sekolah. Lingkungan yang baik dan mendukung dapat mempengaruhi etos kerja warga sekolah. Dengan lingkungan yang baik diharapkan masing-masing tenaga pendidikan dapat bekerja dengan produktif tanpa adanya keterpaksaan maka hasil kerjanya bisa memuaskan.

Fungsi pemimpin pendidikan dalam kelompok, sebagai berikut[14] :

1. Pemimpin mampu menciptakan suasana persaudaraan dan kerjasama kelompok
2. Mengorganisir bawahannya dengan memberi bantuan dan rangsangan dalam mengambil keputusan
3. Pemimpin menganalisis situasi dan membantu menetapkan prosedur pekerjaan yang paling efektif
4. Bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan kerjasam kelompok
5. Mampu mempertahankan dan mengembangkan eksistensi organisasi

Fungsi pemimpin pendidikan yang lain yakni :

1. Mampu membangun suasana kerja sama yang baik
2. Mampu mengatur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan
3. Menyusun prosedur kerja dan menganalisis kondisi sekolah untuk menetapkan prosedur yang efektif dan efisien

[14] Pratiwi Doni. "Kepemimpinan Pendidikan", dalam *Jurnal OSF*, 2020

4. Bertanggung jawab dalam menghadapi segala kasus yang ada baik dalam kelompok atau sekolah serta mampu memberikan solusi yang bijak dan adil demi kelancaran program pendidikan [15]

Keahlian pemimpin dalam pendidikan membutuhkan keterampilan bagaimana ia dapat mempengaruhi rekan kerja atau bawahannya. Pemimpin melalukan pendampingan untuk meningkatkan kelebihan yang dimiliki bawahannya, memberi arahan untuk bekerja sesuai dengan syariat islam. Perubahan mendasar berangkat dari budaya organisasi mengenai bagaimana masing-masing individu dalam memahami peran dan pekerjaannya dalam pendidikan.

Misi pemimpin pendidikan dalam islam yakni menyediakan sarana pendidikan dimana anak dapat tumbuh berkembang sesuai dengan zamannya. Umar bin Khattab berkata bahwa *"anak-anakmu sesungguhnya bukan anakmu, tapi anak zamannya". "Didiklah anak-anak tidak seperti kamu dididik dahulu, karena mereka dipersiapkan untuk zamannya yang berbeda dengan zamanmu"* begitu pula yang dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib. Sondang P. Siagian berpandangan bahwa kepemimpinan diibaratkan motor atau daya penggerak dari sumber-sumber, dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi [16]. Faktor terpeting dalam kepemimpinan yaitu 1) Pendayagunaan pengaruh, 2) Hubungan antar manusia, 3) Proses komunikasi dan 4) Pencapaian suatu tujuan [17].

KESIMPULAN

Kemajuan pada suatu system kemasyarakatan tidak lepas dari adanya pengaruh suatu kepemimpinan seorang pemimpin yang memiliki dan menerapkan prisip, fungsi, serta memiliki tujuan dari suatu kepemimpinan itu sendiri. Pemimpin merupakan jembatan tercapainya suatu tujuan organisasi atau lembaga. Upaya yang dilakukan untuk menjadi pemimpin yang baik harus memiliki karakteristik atau gaya

[15] Khamdani P, "Kepemimpinan & Pendidikan", dalam *Jurnal Madaniyah*, 2014
[16]Taty Rosmiati dan Dedy Achmad Kurniady, dalam *Jurnal e-prints iainlhokseumawe, 2010*
[17] Masduki Duryat., *"Kepemimpinan Pendidikan",* (Bandung: Alfabeta, 2016)

yang dapat memberikan kepercayaan pada sebuah kepemimpinan yang dapat menyesuaikan dengan keadaan sosial dan masyarakat, yang mana nantinya seorang pemimpin tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap segala sikap dan kebijakan yang akan diambil. Karena pada dasarnya seorang pemimpin itu haruslah bisa memberikan pengaruh kepada masyarakat atau *(leadership influence).*

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, P. (Bandung). Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal OSF*.

Athoillah, A. (2010). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.

Doni, P. (2020). Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal OSF*.

Duryat, M. (2016). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Inul, F. (2020). Hubungan Kepemimpinan dengan Lembaga Pendidikan. *PRODU*.

Isti, F. (2013). Kepemimpinan Pendidikan. *Tarbiyah*.

Khamdani. (2014). Kepemimpinan dan Pendidikan. *Madaniyah*.

Nursalam, Nawir, M., & Suardi. (2020). *Model Pendidikan Karakter*. Banten: CV AA Rizky.

Purwanto, M. N. (2001). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.

Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.

Rosmiati, T., & Kurniady, D. A. (2010). Model Kepemimpinan Pendidikan Islam: Transformasional. *iainlhokseumawe*.

Rozak, H. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta.

Sagala, S. (2012). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.